

**Analisis Perbedaan *Corporate Social Responsibility*, *Environment*, *Intellektual Capital* dan *Retun on Asset* antara Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Metropolitan Bodebek Karpur dengan Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Metropolitan Bandung Raya**

<sup>1</sup>Puzi Handiyani, <sup>2</sup>Nurdin, <sup>3</sup>Azib

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: puzihan3@gmail.com, psm\_fe\_unisba@yahoo.com, azib\_asroi@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environment*, *Intellectual capital* dan *Return On Asset* di BPR yang ada di wilayah metropolitan Bodebek Karpur, untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environment*, *Intellectual capital* dan *Return On Asset* di BPR yang ada di wilayah metropolitan Bandung Raya dan untuk mengetahui perbedaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environment*, *Intellectual capital* (IC) dan *Return On Asset* antara BPR yang ada di wilayah metropolitan Bodebek Karpur dengan BPR yang ada di wilayah metropolitan Bandung Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey*. Teknik penarikan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah 20 perusahaan BPR di wilayah BODEBEK KARPUR dan Bandung Raya. Metode analisis statistik yang digunakan dengan analisis deskripsi dan uji *t* independen (*independent sample t-test*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa variabel CSR, *Intellectual*, *Environment* berada pada kriteria baik dan sangat baik pada BPR di wilayah BODEBEK KARPUR dan BANDUNG RAYA. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* independent sampel diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *intellectual capital*, CSR, *Environment* di wilayah BODEBEKKAPUR dengan BANDUNG RAYA dan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA di wilayah BODEBEKKAPUR dengan BANDUNG RAYA. Disarankan dalam penelitian ini untuk mempertahankan dan meningkatkan semua variabel IC, *Environment*, dan CSR karena ketiga variabel tersebut sudah berada pada kondisi yang baik, serta pada BPR yang memiliki nilai ROA rendah, agar meningkatkan aktiva dan laba bersih sehingga nilai ROA menjadi meningkat.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environment*, *Intellectual capital* (IC), *Return On Asset* (ROA)

## A. Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi tentu saja sangat memerlukan dana dimana hal tersebut tidak terlepas dari peran serta lembaga keuangan. Oleh karena itu, peran lembaga keuangan sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi nasional. Lembaga keuangan bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran yang sangat penting dalam penyediaan dana. Salah satu dari jenis-jenis bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat (selanjutnya disingkat BPR). BPR merupakan bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat / surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya.

BPR mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah berperan sebagai pencipta lapangan usaha dan pemerataan lapangan kerja.

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Begitu pula dengan BPR yang harus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaannya, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor atau masyarakat (nasabah) terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Begitu pula dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tentunya harus bisa menerapkan informasi-informasi tersebut, guna untuk lebih memaksimalkan perannya sebagai bank perkreditan bagi pengusaha kecil. Dengan dilakukannya penerapan informasi tadi BPR diharapkan bisa melayani nasabahnya dengan baik dan dapat mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi serta dapat meningkatkan citranya. Dengan penerapan *Corporate social responsibility*, *Environmen* dan *Intellektual Capital* secara keseluruhan hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Analisis Perbedaan *Corporate Social Responsibility*, *Environment*, *Intellektual Capital* dan *Retun On Asset* Antara Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Metropolitan Bodebek Karpur Dengan Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Metropolitan Bandung Raya”.

## B. Landasan Teori

### 1. *Corporate Social Responsibility*

Pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*).

“Menurut Darwin (2006) Pertanggungjawaban sosial (CSR) merupakan suatu cara bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum”

Menurut Manfred Zeller dkk (2003) indikator *corporate social responsibility* yang digunakan dalam *microfinance* (BPR) yaitu dapat memberikan:

- 1) Jangkauan kepada orang miskin dan minoritas
- 2) Dapat memberikan jangkauan pelayanan
- 3) *Improvement social and political of capital*
- 4) Tanggung jawab perusahaan (*institution responsibility*)

### 2. *Environment*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Menurut Suratno *et al* (2006) kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan

Berikut adalah lima dimensi keuangan mikro hijau menurut Marion Allet (2011) yaitu:

- Mengadopsi kebijakan lingkungan, dimana dalam visi misi perusahaan mencantumkan perlindungan mengenai kebijakan lingkungan serta memiliki ahli khusus untuk mengelola isu-isu lingkungan.
- Mengurangi jejak ekologis dimana perusahaan dapat mengelola indikator-indikator lingkungan dan mencantumkan dalam laporan tahunannya.
- Mengelola risiko lingkungan yang dimana perusahaan menyediakan system informasi pengawasan serta toolkit khusus dalam pengelolaan lingkungan.
- Kredit mikro hijau yaitu dapat menawarkan kredit untuk mengakses pengelolaan energy dan teknologi.
- Lingkungan, pelayanan non-keuangan yaitu perusahaan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan ramah lingkungan.

### 3. *Intellectual Capital*

Menurut Cut Zurnali (2008), “modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan asset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi”.

Sedangkan menurut Stewart 1997 dalam Nixon Kamukama Intellectual Capital adalah sebuah konsep modal yang merujuk pada modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Namun, menurut Bontis (2000) menyatakan bahwa pada umumnya para peneliti membagi IC menjadi tiga komponen, yaitu : Human Capital (HC), Structural Capital (SC), dan Capital Employed (CE).

### 4. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan rata-rata total asset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Perbandingan CSR, *Intellectual Capital*, *Environment*, dan ROA Pada BPR Wilayah Bodebek Krpur dan wilayah Bandung Raya

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai perbandingan CSR, Intellectual Capital, Environment, dan ROA Pada BPR Wilayah BODEBEK KAPUR dan BANDUNG RAYA, dapat digunakan uji t independent sampel pada  $\alpha=5\%$  dengan  $t_{(\alpha; n_1+n_2-2)} = 2,02$ , dengan kriteria uji

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n_1+n_2-2)}$  Ho diterima  $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n_1+n_2-2)}$

**Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara Variabel CSR, Intellectual Capital, Environment, dan ROA Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya**

Variabel	t hitung	P-Value	t table	Hipotesis
CSR	.484	0.631	2.02	Tidak berbeda
Environment	-.903	0.372	2.02	Tidak berbeda
Intellectual capital	-1.207	0.235	2.02	Tidak berbeda
ROA	3.711	0.001	2.02	Berbeda

*Sumber: Data yang sudah diolah, 2015*

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada variabel CSR, bahwa t hitung 0.484 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara CSR Pada BPR Wilayah Bodebek Karpur dan Bandung Raya.
- Pada variabel Environment, bahwa t hitung -0,903 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara Environment Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada variabel Intellectual Capital, bahwa t hitung -1,207 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara Intellectual Capital Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada variabel ROA, bahwa t hitung 3.711 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara ROA Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.

**Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara Dimensi CSR Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya**

Dimensi	t hitung	P-Value	t table	Hipotesis
Jangkauan orang miskin	17.425	.000	2.02	Berbeda
Jangkauan pelayanan	-3.971	.000	2.02	Berbeda
Improvement	-.956	.345	2.02	Tidak berbeda
Tanggungjawab perusahaan	-6.251	.000	2.02	Berbeda

*Sumber: Data yang sudah diolah, 2015*

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- Pada dimensi jangkauan orang miskin, bahwa t hitung 17.425 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara dimensi jangkauan orang miskin Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi jangkauan pelayanan, bahwa t hitung 3.971 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara dimensi jangkauan pelayanan Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi improvement, bahwa t hitung 0.956 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi improvement Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi tanggungjawab perusahaan, bahwa t hitung 6.251 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara dimensi tanggungjawab perusahaan Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.

**Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara Dimensi Environment Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya**

Dimensi	t hitung	P-Value	t table	Hipotesis
Kebijakan lingkungan	-.861	.395	2.02	Tidak berbeda
Jejak ekologis	.692	.493	2.02	Tidak Berbeda
Risiko lingkungan	-4.153	.000	2.02	Berbeda
Kredit mikro hijau	-.332	.742	2.02	Tidak berbeda
Pelayanan non keuangan	.093	.926	2.02	Tidak berbeda

*Sumber: Data yang sudah diolah, 2015*

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada dimensi kebijakan lingkungan, bahwa t hitung 0.861 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi kebijakan lingkungan Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi jejak ekologis, bahwa t hitung 0.692 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi jejak ekologis Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi risiko lingkungan, bahwa t hitung 4.153 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara dimensi risiko lingkungan Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi kredit mikro hijau, bahwa t hitung 0.332 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi kredit mikro hijau Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi pelayanan non keuangan, bahwa t hitung 0.093 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi pelayanan non keuangna Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.

**Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara Dimensi Intellectual Capital Pada BPR Wilayah BODEBEKKAPUR dan BANDUNG RAYA**

Dimensi	t hitung	P-Value	t table	Hipotesis
Human capital	2.011	.051	2.02	Tidak berbeda
Structur capital	-3.025	.004	2.02	Berbeda
Relasi capital	-.805	.426	2.02	Tidak berbeda

*Sumber: Data yang sudah diolah, 2015*

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada dimensi human capital, bahwa t hitung 2.011 lebih kecil daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi human capital Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.
- Pada dimensi structur capital, bahwa t hitung 3.025 lebih besar daripada t tabel 2,02, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara dimensi struktur capital Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.

- Pada dimensi relasi capital, bahwa  $t$  hitung 0.805 lebih kecil daripada  $t$  tabel 2,02, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara dimensi relasi capital Pada BPR Wilayah Bodebek Kapur dan Bandung Raya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah :

- Berdasarkan hasil perbandingan antara variabel intellectual capital, CSR, Environment, dan ROA di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya, diketahui bahwa:
  - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel intellectual capital, CSR, Environment di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
  - Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
- Berdasarkan hasil perbandingan pada variabel CSR di wilayah Bodebek Kapur dengan BANDUNG RAYA, diketahui bahwa:
  - Terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi jangkauan orang miskin, jangkauan pelayanan, improvement, dan tanggungjawab perusahaan di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
  - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi improvement di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
- Berdasarkan hasil perbandingan pada variabel environment di wilayah Bodebekkapur dengan Bandung Raya, diketahui bahwa:
  - Terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi risiko lingkungan di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
  - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi kebijakan lingkungan, jejak ekologis, kredit mikro hijau, dan pelayanan non keuangan di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
- Berdasarkan hasil perbandingan pada variabel intellectual capital di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya, diketahui bahwa:
  - Terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi struktur capital di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.
  - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi human capital dan relasi capital di wilayah Bodebek Kapur dengan Bandung Raya.

#### Daftar Pustaka

- Allet Marion. 2011. *Measuring The Environmental Performance of Microfinance*. Slova Brussels School.
- Darwin, A. 2006. Akuntabilitas, kebutuhan, pelaporan dan pengungkapan CSR bagi perusahaan di Indonesia". *Economics Business Accoynting Review: Corporate Social Responsibility*. 3<sup>rd</sup> ed, pp. 83-95. Department Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Firer, S. and Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No.3 pp, 348-360.
- Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Media Persindo, Yogyakarta
- Suratno. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance* (Thesis). Medan
- Stewart, Thomas A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Doubleday
- Weston, J. F dan Copeland T. E. 1992. *Manajemen Keuangani*: Erlangga
- Zeller Manfred at al. 2003. *Measuring social performance of micro-finance institutions: A proposal* (Social Performance Indicators Initiative (SPI) Final Report ).
- Zumali, Cut. 2010. *Learning Organization, Competency, Organizational, Commitment dan Customer Orientation: Knowledge Worker-Kerangka Riset MSDM di Masa Depan*. Bandung: Unpad Pers